



Pemberdayaan Masyarakat Melalui Optimalisasi Ekonomi Kreatif Produk Abon Bawang Goreng Desa Randupitu, Kecamatan Gending, Kabupaten Probolinggo

Nourma Ulva Kumala Devi, * Oktafiyanto, Juhairiyah Kartika Dewi, Abd Malik Al Gazali Sayyidi, Asroful Anam

Universitas Panca Marga Probolinggo, Probolinggo 67271, Indonesia

*Corresponding Author e-mail: oktafiyantoo7@gmail.com

Received: August 2022; Revised: August 2022; Published: September 2022

Abstract

Masyarakat Desa Randupitu lebih banyak berprofesi sebagai seorang buruh tani dikarenakan desa ini memiliki potensi wilayah yang bagus dalam menanam tanaman khususnya bawang merah. Akan tetapi banyaknya hasil pertanian bawang merah ini tidak diimbangi oleh pengelolaan bawang merah yang lebih kreatif dan inovatif. Desa Randupitu memiliki potensi unggulan berupa petani bawang merah, yang dimana bawang merah ini bisa menjadi inovasi baru dengan mengolah bawang merah menjadi produk kreatif yang memiliki nilai jual yang tinggi. Dengan adanya ekonomi kreatif bisa menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di desa, dengan adanya ekonomi kreatif diharapkan akan lahir sebuah ide cemerlang untuk membuat sesuatu yang baru yang dapat bernilai jual yang tinggi. Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) memberikan inovasi dalam menyelesaikan permasalahan dalam bidang ekonomi di Desa Randupitu dengan memberikan program sosialisasi dan implementasi ekonomi kreatif pada tahun 2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari kegiatan ini adalah produk abon bawang goreng diharapkan bisa dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Randupitu untuk dijual sebagai produk dengan ciri khas Desa Randupitu.

Kata Kunci: Ekonomi kreatif, pertumbuhan ekonomi, sosialisasi

Community Empowerment Through Optimizing the Creative Economy of Fried Shredded Onion Products in Randupitu Village, Gending District, Probolinggo Regency

Abstract

The people of Randupitu Village mostly work as farm laborers because this village has good regional potential in growing crops, especially shallots. However, many of the results of this shallot farming are not supported by creative and innovative shallots. Randupitu Village has excellent potential in the form of shallot farmers, where shallots can be a new innovation by processing shallots into creative products that have high selling value. With the creative economy, it can be a strategy to increase village economic growth, with the creative economy, it is hoped that a bright idea will be born to make something new and worth selling high. Real Work Lecture (KKN) students provide innovation in solving economic problems in Randupitu Village by providing a socialization program and implementation of the creative economy in 2022. The method used in this study is a descriptive qualitative research method. The result of this activity is that the fried onion shredded product is expected to be used by the people of Randupitu Village to be sold as a product with the characteristics of Randupitu Village.

Keywords: creative economy, economic growth, socialization

How to Cite: Devi, N. U. K., Oktafiyanto, O., Dewi, J. K., Sayyidi, A. M. A. G., & Anam, A. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Optimalisasi Ekonomi Kreatif Produk Abon Bawang Goreng Desa Randupitu, Kecamatan Gending, Kabupaten Probolinggo. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 352–359. <https://doi.org/10.36312/linov.v7i3.832>



<https://doi.org/10.36312/linov.v7i3.832>

Copyright© 2022, Devi et al.

This is an open-access article under the CC-BY License.



PENDAHULUAN

Suatu daerah atau desa dapat dinyatakan makmur apabila terdapat kemajuan serta pertumbuhan yang dapat dilihat dari beberapa sektor, salah satunya yaitu sektor ekonomi. Salah satu cara meningkatkan pertumbuhan ekonomi desa yaitu melalui cara sosialisasi dan implementasi ekonomi kreatif (Suleman et al., 2020). Sosialisasi

dan implementasi ekonomi kreatif adalah suatu kegiatan yang memberikan pelatihan serta kesempatan kepada masyarakat dengan tujuan untuk mengembangkan dan memanfaatkan potensi di desa, sehingga diharapkan bisa menghasilkan hal-hal baru yang positif kepada masyarakat di desa tersebut (Saputra, 2017). Ekonomi kreatif merupakan konsep dari ekonomi yang memiliki tujuan untuk menghasilkan ide baru yang kreatif melalui sebuah potensi dari aset yang dimiliki (Jannah, 2022). Dengan adanya ekonomi kreatif diharapkan akan muncul sebuah ide yang lebih inovatif dan praktis sehingga dapat menciptakan suatu peluang yang baru serta bernilai jual tinggi.

Desa Randupitu merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo. Memiliki luas 96,485 Ha yang terdiri dari 76,050 Ha tanah sawah dan 16,335 Ha tanah kering. Lokasi Desa Randupitu berada di lokasi yang sangat strategis, dilintasi jalan provinsi dan perbatasan langsung dari barat Desa Gending dan dari timur Desa Bulang. Desa Randupitu secara administrasi terbagi menjadi 3 (tiga) Dusun yakni: Dusun Krajan, Dusun Banjar, dan Dusun Rondokuning.

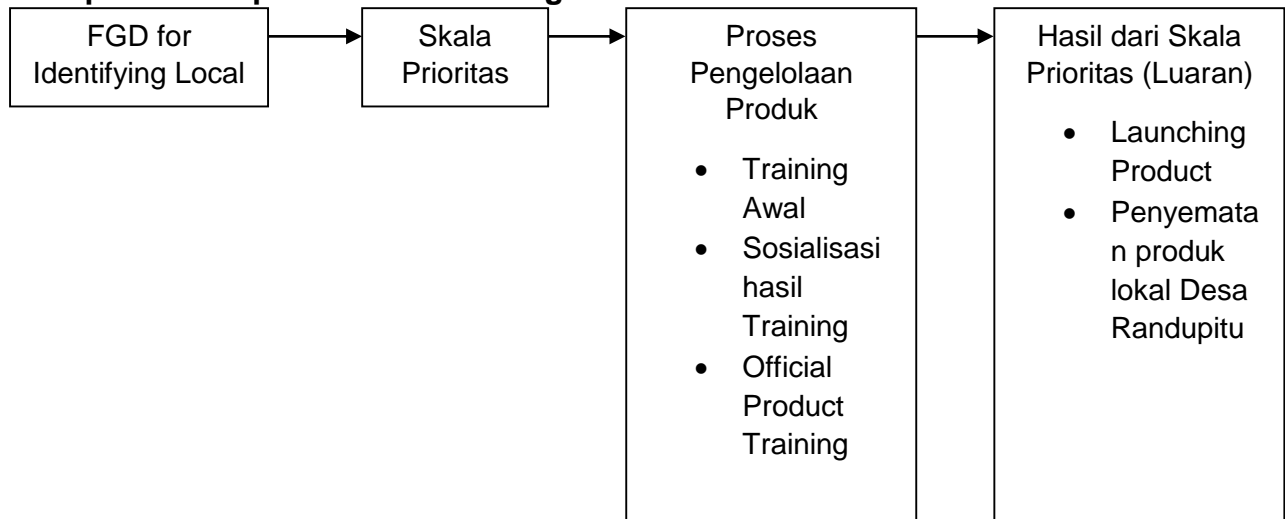
Secara potensi ekonomi, Desa Randupitu terbagi menjadi 2 wilayah besar, wilayah selatan dan wilayah utara. Secara keseluruhan masyarakat Desa Randupitu lebih banyak bekerja sebagai seorang buruh tani dikarenakan desa ini memiliki potensi wilayah yang bagus dalam sektor pertanian khususnya bawang merah. Akan tetapi banyaknya hasil pertanian bawang merah ini, tidak diimbangi oleh pengelolaan bawang merah yang lebih kreatif dan inovatif. Padahal Desa Randupitu ini dengan aset unggulannya yaitu bawang merah memiliki potensi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi desa melalui inovasi baru yaitu dengan mengolah bawang merah menjadi produk kreatif bernilai jual tinggi. Adanya Peraturan Menteri Desa Nomor 13 Tahun 2020 tentang prioritas penggunaan dana desa tahun 2021, melalui beberapa SDGs Desa salah satunya yaitu kemiskinan, pekerjaan dan pertumbuhan ekonomi desa, serta kemitraan dan pembangunan desa, yang mana beberapa indikator tersebut berkaitan dengan masalah yang ada di Desa Randupitu ini (Husain et al., 2022). Seperti halnya pemecahan masalah ekonomi kreatif yang ada pada penelitian terdahulu (Alexandro et al., 2020) mereka menggunakan cara mengembangkan usaha oleh-oleh kuliner khas dari daerah mereka masing-masing dengan tujuan untuk meningkatkan potensi ekonomi kreatif sekaligus bertujuan untuk mengakui, menghargai dan mengembangkan budaya yang ada di daerahnya serta untuk memenuhi kebutuhan nyata dalam suatu masyarakat dan lingkungan sekitarnya serta meningkatkan kondisi ekonomi dan pemecahan masalah kemiskinan.

Adanya pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mengimplementasikan Tri Darma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat. Dengan kontribusi yaitu memberikan pengajaran dan praktek langsung berupa sosialisasi dan implementasi ekonomi kreatif yang menghasilkan produk abon bawang merah khas Desa Randupitu dengan harapan dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan perekonomian dan taraf hidupnya. Indikator atau variabel yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan ekonomi kreatif yaitu 1) peningkatan kualitas dan kuantitas produksi suatu produk, 2) memperluas jaringan pemasaran atau kemitraan dari suatu produk, 3) meningkatkan omset penghasilan dan meningkatkan skala industri rumah tangga menjadi skala industri yang lebih besar, 4) melestarikan nilai budaya berupa kekhasan kuliner tradisional melalui inovasi produk modern dengan harapan dapat bertahan dan bersaing dengan jenis kuliner lainnya di era milenial seperti saat ini, dan 5) menciptakan lapangan pekerjaan baru dan membangun semangat berwirausaha di kalangan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan oleh Mahasiswa Universitas Panca Marga Probolinggo melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Randupitu adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis kegiatan yaitu observasi langsung dan wawancara kepada masyarakat Desa Randupitu untuk menemukan potensi yang ada (*Identifying Local Asset*), hasil dari kegiatan tersebut maka peserta KKN menyikapi permasalahan yang ada di bidang ekonomi pada Desa Randupitu dibuatlah program “Sosialisasi dan Implementasi Ekonomi Kreatif di Desa Randupitu Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo”.

Tahapan – Tahapan Pelaksanaan Kegiatan



Gambar 1. Tahapan – Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan program dilakuan di Desa Randupitu Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo pada tanggal 13 Agustus 2022. Melalui program kerja ini sasaran utama yaitu ibu – ibu PKK dan masyarakat umum selaku penggerak ekonomi kreatif dalam industri rumahan, dengan target utama dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Desa Randupitu. Dalam penerapannya produk tersebut telah diakui dan dipuji oleh kepala desa, PKK, karang taruna dan masyarakat Desa Randupitu. Diharapkan dengan adanya produk ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Randupitu bagi perekonomian desa serta masyarakat desa Randupitu bisa berinovasi dan dalam memanfaatkan bawang merah yang melimpah di Desa Randupitu. Dalam mempromosikan produk ini ibu – ibu PKK memasarkan di media sosial yaitu di *Market place* dan di setai rumah rumah warga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengembangkan pertumbuhan ekonomi yang ada di Desa Randupitu, maka alternatif yang bisa dipakai adalah menciptakan program ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif adalah suatu alternatif yang digunakan untuk memajukan ekonomi yang ada di masyarakat khususnya masyarakat di Desa Randupitu. Menurut penelitian dari (Jufra, 2020) yang mana dalam penelitian ini apabila melalui eonomi kreatif, gagasan serta ide kreatif bisa kita rubah menjadi nilai ekonomi. Dalam ekonomi kreatif terdapat target guna untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan peningkatan pendapatan, yang memiliki nilai kreatifitas yang tinggi, dan tentunya

belum banyak dilakukan oleh orang lain, serta memiliki daya jual yang tinggi. Menurut (Simarmata et al., 2021) pertumbuhan ekonomi dapat terjadi apabila orang mengambil sumber daya alam dan mendaur ulang atau membuat inovasi baru yaitu dengan cara yang membuat sumber daya alam tersebut lebih berharga. Dalam teori ekonomi kreatif yang berperan sebagai faktor produksi sumber daya manusia, ekonomi kreatif dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat ini dapat dilakukan dengan membuat inovasi pengolahan bawang merah menjadi produk yang berharga (Herwin Mopangga, 2015). Hal ini termasuk strategi ekonomi kreatif dalam jenis kuliner, yakni kegiatan kreatif yang berhubungan dengan makanan atau mengolah bahan baku menjadi makanan yang mendatangkan nilai jual (Sari et al., 2020).

Desa Randupitu adalah salah satu desa yang terkenal dengan desa yang memiliki potensi penghasil bawang merah. Bawang merah ini yang kemudian diolah menjadi produk yang memiliki daya jual yang tinggi yang akhirnya bisa menjadi produk dari Desa Randupitu. Sehingga dalam memberdayakan masyarakatnya yang berbasis ekonomi kreatif dimulai dari menentukan potensi desa yang berupa bawang merah sampai pada pengolahan bawang merah melalui ekonomi kreatif yang memiliki nilai jual tinggi yaitu yaitu produk Abon Bawang Goreng. Menurut (Wahyuningsih & Djuwita, 2022) Langkah-langkah tersebut antara lain yaitu:

FGD for Identifying Local Asset

Identifying Local Asset adalah tahap ditemukannya potensi desa. Tahap ini merupakan hasil dari diskusi dengan kepala desa dan karang taruna Desa Randupitu. Diskusi ini membahas tentang potensi yang dimiliki oleh Desa Randupitu.

Skala Prioritas

Dalam hal ini skala prioritas adalah membuat inovasi dari bawang merah yang merupakan salah satu potensi unggulan desa menjadi produk yang memiliki nilai jual yang tinggi. Biasanya pada skala prioritas ini ditentukan berdasarkan kesepakatan bersama.



Gambar 2. Bawang Merah potensi unggulan desa Randupitu, Kecamatan Gending, Kabupaten Probolinggo

Proses Pengelolaan Produk

Pada bagian ini dikenal dengan bagian *Managing Local Asset*, yakni bagian menyusun strategi atau langkah pengelolaan untuk menentukan agar potensi Desa Randupitu tetap terjaga dan bersifat berkelanjutan. Adapun strategi atau langkah yang dilakukan agar potensi abon bawang merah memiliki nilai jual yang tinggi dan bersifat tahan lama yaitu dengan mengelola semaksimal mungkin abon bawang goreng ini. Produk ini merupakan produk dari hasil ide-ide kreatif mahasiswa KKN di Desa Randupitu dengan memanfaatkan potensi desa. Seperti yang telah di jelaskan oleh teori kreatifitas yang di kemukakan oleh Baron, yang mana menyebutkan bahwa suatu produk merupakan salah satu hasil dari kemampuan diri untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang baru. Langkah-langkah pengolahan bawang merah menjadi Abon Bawang Goreng Randupitu sebagai berikut :

Training Awal

Training awal pengolahan produk Abon Bawang Goreng Randupitu bertujuan agar produk yang dihasilkan berkualitas dan tidak mengecewakan konsumen, khususnya masyarakat Desa Randupitu. *Training* dilakukan pada hari Kamis, Tanggal 11 Agustus 2022. Pada saat training dihadiri oleh ketua PKK desa Randupitu.



Gambar 3. *Training Awal*

Sosialisasi hasil Training

Produk yang telah dihasilkan dari *training* kemudian disosialisasikan kepada PKK Desa Randupitu. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa produk abon bawang merah ini layak dipasarkan dan layak untuk dijadikan produk unggulan Desa Randupitu.

Sosialisasi dilakukan bersama dengan ibu-ibu PKK dan dari tim KKN meminta tolong ibu-ibu PKK untuk mencicipi produk Abon Bawang Goreng Randupitu dari olahan bawang merah ini apakah layak untuk dijual dan dipasarkan.

Official product training bersama Kepala Desa, PKK, Karang Taruna, dan masyarakat Desa Randupitu

Official product training merupakan pelatihan produk Abon Bawang Goreng Randupitu yang ditujukan kepada Kepala Desa, PKK, Karang Taruna, dan masyarakat Desa Randupitu. Pelatihan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 13 Agustus 2022. Kegiatan ini merupakan salah satu langkah serius bahwa produk Abon Bawang Goreng Randupitu akan menjadi produk unggulan dengan harapan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi desa.

Pelatihan juga dilaksanakan untuk menumbuhkan keterampilan masyarakat Desa Randupitu dalam membuat produk Abon Bawang Goreng Randupitu, karena masyarakat itu sendiri yang nantinya akan menjadi salah satu bagian dari pengelola Abon Bawang Goreng Randupitu.



Gambar 4. *Official product training*

Hasil dari Skala Prioritas (Luaran)

Launching Product

Pada tanggal 13 November 2022 merupakan hari *Launching* produk Abon Bawang Goreng Randupitu. *Launching* produk di hadiri oleh Kepala Desa, PKK, Karang Taruna, dan masyarakat Desa Randupitu.



Gambar 5. Produk dan Stiker Abon Bawang Merah

Launching Produk Abon Bawang Goreng Randupitu merupakan peresmian bahwa olahan bawang merah diterima dengan baik oleh seluruh masyarakat desa Randupitu. Selang beberapa hari setelah *launching* dari penghasilan penjualan produk tersebut akan menjadikan desa memiliki pemasukan dana atau penghasilan tambahan.

Produk Abon Bawang Goreng Randupitu bisa menjadi ciri khas Desa Randupitu dikarenakan desa ini banyak menghasilkan hasil pertanian berupa bawang merah. Selain bisa menjadi ciri khas Desa Randupitu produk ini juga bisa menambah kas desa dan pendapatan warga Desa Randupitu itu sendiri.

Penyematan produk lokal Desa Randupitu

Penyematan produk lokal Desa Randupitu merupakan langkah akhir dari kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif. Serah terima resep menjadi simbol bahwa produk Abon Bawang Goreng Randupitu merupakan produk unggulan milik Desa Randupitu dan siap dipasarkan dengan harapan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Desa Randupitu.



Gambar 6. Penyematan Produk

KESIMPULAN

Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Optimalisasi Ekonomi Kreatif Produk Abon Bawang Goreng Desa Randupitu, Kecamatan Gending, Kabupaten Probolinggo telah terlaksana dengan lancar dan sesuai tujuan yang diharapkan bagi para peserta khususnya PKK dan masyarakat Desa Randupitu. Melalui kegiatan ini, peserta dapat memperoleh ilmu dan keterampilan mengenai pemanfaatan bawang merah sebagai aset desa yang bisa di olah menjadi produk abon bawang goreng Randupitu. Kegiatan ini sangat baik untuk kemajuan ekonomi desa melalui penjualan produk abon bawang goreng tersebut.

REKOMENDASI

Dengan adanya program kegiatan ini diharapkan untuk kedepannya supaya bisa mengembangkan dan memajukan produk Abon Bawang Goreng Randupitu ini sehingga bisa di hasilkan pendistribusian yang lebih besar dengan jangkauan penjualan dan pemasaran yang jauh lebih luas sehingga pendapatan akan bertambah dan kesejahteraan desa akan meningkat. Adapun kendala yang selama ini menghambat kegiatan pembuatan produk Abon Bawang Goreng Randupitu ini adalah terbatasnya dana dalam program kerja KKN ini dan waktu yang sangat terbatas. Semoga produk ini bisa menjadi produk yang unggul, dan sukses dalam menjadikan ciri khas Desa Randupitu itu sendiri. Diharapkan juga untuk kedepannya supaya produk ini bisa bersaing di pasar dengan produk unggulan lain yang sejenis.

ACKNOWLEDGMENT

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat serta hidayahnya kami dapat menyelesaikan jurnal ini tentang “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Optimalisasi Ekonomi Kreatif Produk Abon Bawang Goreng Desa Randupitu, Kecamatan Gending, Kabupaten Probolinggo” hingga jurnal ini selesai. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi besar kita Muhammad SAW. Serta kami juga ingin berterima kasih kepada:

1. Ibu Nourma Ulva Kumala Devi, M.Sos. selaku dosen pembimbing lapangan KKN Desa Randupitu atas bimbingan dan dukungannya.
2. Ibu Dra. Agung Yatinigrum, M.M, Ir. Rr. Setyani Hidayati, M.M., Bapak Husni Mubaraq, S.Fil., M.IP., Bapak DR. Supriyanto, S.Sos., M. Si. Selaku pemateri kegiatan sosialisasi.
3. Bapak Samsul Huda selaku Kepala Desa Randupitu yang telah membantu dan mendukung penuh kegiatan KKN ini.
4. Orang tua karena berkat semangat dan dukungan mereka kami dapat menyelesaikan jurnal ini.
5. Teman-teman KKN Desa Randupitu yang sudah bekerja keras dalam kegiatan KKN ini.
6. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang sudah membantu dan menjadi sumber informasi selama mengerjakan jurnal ini sehingga penulis dapat menyelesaikan jurnal ini.

Penulis menyadari bahwa jurnal ini masih jauh dari kata sempurna. Hal ini karena penulis ini juga dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bermanfaat. Semoga isi dari jurnal ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexandro, R., Uda, T., & Pane, L. L. (2020). Analisis Pengembangan Ekonomi Kreatif Kuliner Khas Suku Dayak Kalimantan Tengah. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 6(1), 11–25. <https://doi.org/10.23887/jiis.v6i1.24749>
- Herwin Mopangga. (2015, June 27). *Studi Kasus Pengembangan Wirausaha Berbasis Teknologi (Technopreneurship) di Provinsi Gorontalo | TRIKONOMIKA*. <https://www.journal.unpas.ac.id/index.php/trikonomika/article/view/587>
- Husain, N., Rohandi, M., Latief, M., Mulyanto, A., Bouty, A. A., & Kadim, A. A. (2022). PENDAMPINGAN MASYARAKAT DESA LAKEYA DALAM PENCAPAIAN SDGs DESA. *Devotion: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Bidang Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 1(2), 31–37. <https://doi.org/10.37031/devotion.v1i2.15281>

- Jannah, S. (2022). EKONOMI KREATIF MELALUI INOVASI PENGOLAHAN BAWANG MERAH UNTUK MENINGKATKAN PERTUMBUHAN EKONOMI DESA. *ABDINA: Jurnal Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), Article 1. <https://www.ejournal.idia.ac.id/index.php/abdina/article/view/522>
- Jufra, A. A. (2020). Studi Pemulihan Dan Pengembangan Ekonomi Kreatif Sub-Sektor Kuliner Pasca Pandemi (Covid-19) Dalam Menunjang Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Tenggara. *Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 9(2), 116–131.
- Saputra, R. (2017). PERANAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) SEBAGAI IMPLEMENTASI EKONOMI KREATIF DALAM RANGKA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA JALANCAGAK KECAMATAN JALANCAGAK KABUPATEN SUBANG PROVINSI JAWA BARAT. *TRANSFORMASI: Jurnal Manajemen Pemerintahan*, 15–31. <https://doi.org/10.33701/jt.v9i1.607>
- Sari, A. P., Pelu, M. F. A., Dewi, I. K., Ismail, M., Siregar, R. T., Mistriani, N., Marit, E. L., Killa, M. F., Purba, B., Lifchatullaillah, E., Ferinia, R., & Sudarmanto, E. (2020). *Ekonomi Kreatif*. Yayasan Kita Menulis.
- Simarmata, M. M., Sudarmanto, E., Kato, I., Nainggolan, L. E., Purba, E., Sutrisno, E., Chaerul, M., Faried, A. I., Marzuki, I., Siregar, T., Sa'ida, I. A., Purba, T., Saidah, H., Bachtiar, E., Purba, B., Nurrachmania, M., Mastutie, F., & Karim, A. (2021). *Ekonomi Sumber Daya Alam*. Yayasan Kita Menulis.
- Suleman, A. R., Revida, E., Soetijono, I. K., Siregar, R. T., Syofyan, S., Hasibuan, A. F. H., Silitonga, H. P., Rahmadana, M. F., Silalahi, M., & Syafii, A. (2020). *BUMDES Menuju Optimalisasi Ekonomi Desa*. Yayasan Kita Menulis.
- Wahyuningsih, N., & Djuwita, D. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Untuk Mendukung Pengembangan Desa Padabeunghar Menjadi Desa Penyangga Wisata. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 74–93. <https://doi.org/10.24235/dimasejati.v4i1.10819>